PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

LADISA

(2112.084)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1437 H/2016 M

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini **:**

Nama/NIM	:	LADISA / 2112.084
Tempat/Tanggal Lahir	:	Malalak / 23 Juli 1993
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Yang menyatakan

LADISA

NIM : 2112.084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **LADISA NIM. 2112.084** dengan judul **"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"**, telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
CHARLES, M.Pd.I	**HAYATI, S.S, M.A**
NIP. 19770411 200312 1002	**NIP. 19790416 201101 2005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"**, yang disusun oleh **LADISA NIM. 2112.084,** telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu pesyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Charles, M.Pd.I	**Lely Lismay, M. Pd**
NIP . 19770411 200312 1002	**NIP .19830727 201503 2002**

Anggota

Charles, M.Pd.I	**Hayati, S.S, M.A**
NIP . 19770411 200312 1002	**NIP . 19790416 201101 2005**
Dr. Hasnawati, M.Pd	**Mindani,M.Ag**
NIP .	**NIP .**

Mengetahui,

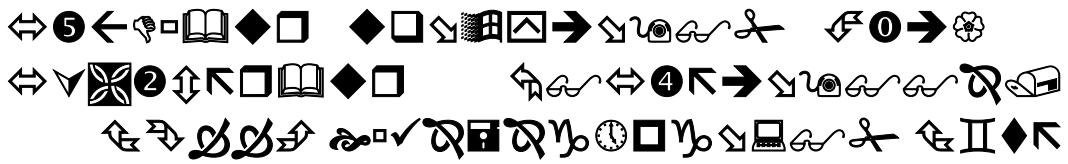
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag

NIP . 19730510 200012 1002

MOTTO



Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S Al-A'Raaf : (7) :199)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk :

1. *Kedua orang tuaku Abak (Uchi Eko Wisko St. Pangeran) dan Amma (Anita) tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu serta dukungan baik secara moril maupun materil terhadap keberhasilan studi penulis.*
2. *Yang tersayang adikku Isnaniah dan Nadiatul Khairat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.*
3. *Teman-teman Islamic Education C yang selalu memberikan dukungan.*
4. *Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi.*

ABSTRAK

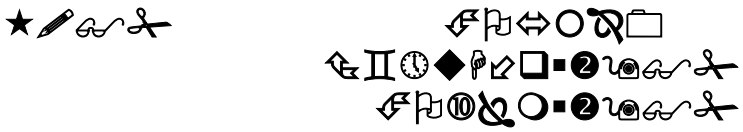
Skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan**, skripsi ini ditulis oleh **LADISA, NIM. 2112.084**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 1437 H / 2016 M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Metode penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa verbal. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an, sedangkan informan pendukung adalah, kepala sekolah dan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil di Jorong Tobo Ladang Pakan Sinayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an masih banyak mengalami kendala. Diantara kendalanya adalah terbatasnya waktu mengajar, hal ini menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengajar, beragamnya latar belakang pendidikan siswa, yang menuntut guru agar lebih sabar dalam mengajar para siswa, selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan model tradisional hal ini masih kurang efektif, ini terlihat dari antusias para siswa kurang, hal ini disebabkan karena guru berperan lebih aktif dari pada siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, ungkapan syukur sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Kemudian Shalawat beserta salam dipersembahkan bagi Habibullah jujungan umat nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derjat umat manusia dengan agama dan ilmu pengetahuan, seperti yang dirasakan pada saat ini. Nikmat ilmu pengetahuan ini telah dibuktikan dengan telah selesainya skripsi penulis dengan judul **"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN".**

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih teristimewa kepada Abak Tercinta **UCHI EKO WISKO ST. PANGERAN** dan Amma Tercinta **ANITA** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta bekerja keras hari demi hari tanpa peduli siang dan malam demi kelanjutan pendidikan anak-anaknya, terutama penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta terimakasih kepada adik-adik penulis **ISNANIAH** dan **NADIATUL KHAIRAT**, mereka yang telah memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat mencapai cita-cita yang mulia ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida**, **M. Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta pembantunya.
2. Bapak **Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta wakilnya.
3. Bapak **Fauzan, M. Ag** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang tak hentinya memberi kemudahan demi kemudahan.
4. Bapak **Charles, M. Pd.I** dan Ustazah **Hayati, S.S, M. A** selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu disela sibuknya jadwal mengajar untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Miswar Munir, M. Ag** selaku penasehat akademik yang tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu perpustakaan yang telah memberikan fasilitas buku sebagai bahan rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar **HMPS PAI**, yang menjadi tempat bagi penulis menggali pengalaman dalam berorganisasi.
9. Istimewa juga rekan-rekan seperjuangan **Islamic Education C** yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, dimana semua suka dan duka kita lewati

bersama selama empat tahun demi satu tujuan. Semoga silaturahmi dan kekompakan ini tetap selalu terjaga karna kita adalah keluarga.

10. Keluarga besar **MDA Al-Ihsan Sabil** Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan yang telah membantu penulis dalam menggali informasi dari skripsi yang penulis bahas.

Atas bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan, penulis do'akan pada Allah SWT semoga apa yang telah diberikan itu dapat diterima sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Harapan penulis, semoga penulisan ini dapat bermanfaat kepada pembaca. Manusia tidak luput dari kesalahan begitu juga dengan penulis, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun dari sistematika penulisanya, maka penulis mohon saran dan kritikan yang membangun agar dimasa yang akan datang menjadi lebih baik, semoga Allah SWT senantiasa membalas apa yang kita lakukan serta ampunan Allah selalu bersama kita. Amiin.

Bukittinggi, Agustus 2016

Penulis

LADISA

NIM. 2112.084

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO

PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Fokus Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Penjelasan Judul 9
E. Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an 12
   1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 13
   2. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an 18
B. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an 19
   1. Tujuan dan Kegunaan Pembelajaran Al-Qur'an 19
   2. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 21
   3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an 25
   4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an 27
   5. Pendidik dan Peserta Didik 30
   6. Sarana dan Prasarana 32
   7. Adminitrasi dan Manajemen 33
C. Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 34
D. Penelitian Sebelumnya 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 45
C. Informan 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46

E. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum
1. Gambaran Umum MDA Al-Ihsan Sabil 51
2. Materi Pembelajaran al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil 55

B. Temuan Khusus
1. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah MDA Al-Ihsan Sabil 59
2. Analisis Hasil Penelitian 68
   a. Pembelajaran al-Qur'an 68
   b. Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

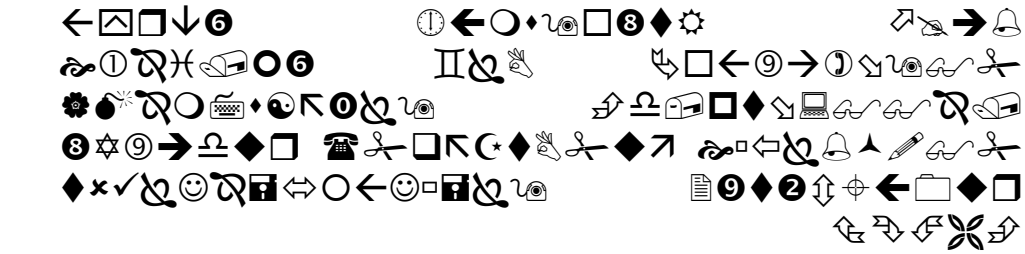
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini adalah sebagai khalifah. Keberadaanya di dunia ini disertai dengan aturan-aturan, dan Islam sebagai agama terahkir umat manusia telah mengajarkan hal itu. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.[1]

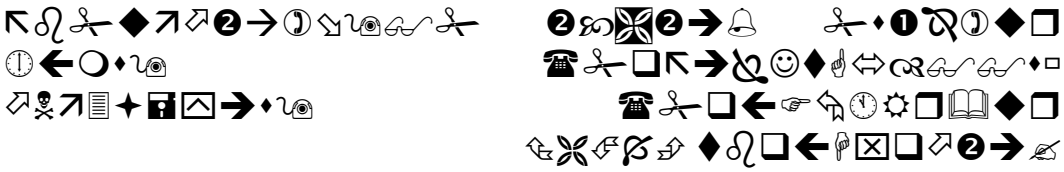
Petunjuk tersebut dalam Islam terkandung di dalam sebuah kitab suci, yaitu al-Qur'an, dan juga dalam sunnah rasul. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 102 yaitu :



[1] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

"Katakanlah : "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan AlQuran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah) (QS. An-Nahl ayat 102)".

Al-Qur'an adalah kalam Allah dan merupakan mukjizat (bukti kebenaran ajaran Islam), yan[1] rang siapa membacanya akan bernilai ibadah. Allah SWT berfirman dalam surat al-A'raaf ayat 204 yaitu :



"Dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."(QS. Al-A'raaf ayat 204)".

Keberadaan al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya tedapat petunjuk mengenai segala sesuatu, untuk mengetahui dan paham tentang ayat-ayat di dalam al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an itu sendiri telah dimulai sejak zaman nabi, setiap kali nabi mendapatkan wahyu maka nabi mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan wahyu tersebut dan mengajarkan isinya. Pada zaman nabi dikenal istilah *Majalis al-Rasul.* Di tempat dan pada waktu inilah, nabi menyampaikan wahyu kepada para sahabat, dan kemudian para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in sampai di luar kota Mekah. Hal itu berlanjut seiring dengan perkembangan Islam ke negara-negara lain. Dengan demikian, mulai pada saat itu pembelajaran al-Qur'an berlangsung di setiap wilayah dimana umat Islam tinggal.

Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan untuk membacanya masyarakat muslim di Indonesia harus belajar dan mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Dengan demikian diperlukan program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan kemampuan membaca al-Qur'an bagi umat Islam di Indonesia salah satunya adalah dengan diadakannya pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran al-Qur'an pada saat itu merupakan *embrio* yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren.

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur tujuh tahun dari orang tuanya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar al-Qur'an pada guru yang ada di surau tersebut.[2] Adapun materi yang diajarkan tidak hanya al-Qur'an saja, tetapi juga ibadah (seperti latihan shalat, whudu', dan sebagainya) keimanan dan juga akhlak.[3]

Pada perkembangan selajutnya, lembaga pendidikan non formal mulai mengalami kemunduran seiring dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyyah, dan pendidikan keagamaan lainya.

---

[2] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Mutiara, 1976), hlm. 34

[3] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,....hlm. 35

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan itu sendiri diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 ayat 1dan 3 bahwa fungsi pendidikan keagamaan yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan tersebut dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.[4]

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam jalur formal telah berdiri bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari masyarakat, Madrasah Diniyah berjalan sesuai dengan kemampuan para pengasuh dan masyarakat pendukungnya, sehingga penyelenggaraan Madrasah Diniyah sangat beragam.[5] Madrasah Diniyah sebagai sebuah lembaga keagamaan sudah dikenal sejak awal penyebaran agama Islam di Indonesia. Madrasah Diniyah adalah jenis pendidikan khusus ilmu-ilmu agama.[6]

Berdirinya Madrasah Diniyah banyak dilatar belakangi dari ketidak puasan masyarakat dan orang tua anak didik yang memperoleh pendidikan agama Islam yang sangat sedikit dari sekolah umum, untuk memperoleh tambahan serta memantapkan pendidikan agama, maka anak-anaknya di sekolahkan di Madrasah Diniyah.[7]

---

[4] Qadir, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* (Yogyakarta: Media WacanaPress, 2003), cet.1, hlm. 23

[5] Departemen Agama RI, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan pendidikan Pada Madrasah Diniyah,* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1992), hlm. 1

[6] A.Qodri Azizy, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembanganya* ,(Jakarta: DEPAG, 2003), hlm. 2

[7] Departemen Agama RI, *Pedoman Teknis*...,hlm. 35

Keberadaan Madrasah Diniyah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada aspek akhlak dan lebih aplikatif dalam pelaksanaan praktek keagamaan sangat dibutuhkan di masa sekarang dan yang akan datang. Terlebih lagi dengan semakin berkurangnya jam pelajaran agama yang hanya dua jam pelajaran seminggu pada sekolah umum, serta masih kuatnya pengaruh berbagai media yang setiap saat dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, menjadikan keberadaan Madrasah Diniyah masih dianggap penting.

Madrasah Diniyah secara resmi dibentuk berdasarkan SK menteri Agama tahun 1994, materi yang diajarkan seluruhnya materi agama. Madrasah Diniyah merupakan tambahan bagi mereka yang sekolah umum.[8] Sekolah ini disebut juga sekolah sore karena kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari dengan kata lain lembaga ini disediakan bagi peserta didik yang diwaktu pagi belajar pada sekolah umum dan pada sore hari ingin mendapatkan tambahan pelajaran agama.

Secara yuridis Madrasah Diniyah telah dikukuhkan melalui Undang undang no.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Meski dalam Undang-undang tersebut tidak diatur secara rinci mengenai Madrasah Diniyah, tetapi didalam Undang-undang tersebut yang diatur yaitu mengenai pendidikan keagamaan yang isinya:

[8] Haidar Putra Dauli, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), hlm. 62

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

4. Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Berdasarkan Undang-undang diatas jelas bahwa keberadaan madrasah diniyah sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dalam proses pembelajaranya berlangsung sama seperti sekolah umum pada umumnya, hanya saja waktunya yang berbeda, yaitu Madrasah Diniyah kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari.

Sejalan dengan itu di jorong tobo ladang kenagarian Pakan Sinayan terdapat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang bernama Al-Ihsan Sabil, di MDA ini juga di ajarkan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan obsevasi awal penulis, pembelajaran Al-Qur'an di MDA diajarkan dengan waktu pembelajaran dua jam setiap minggunya, dengan menggunakan metode tradisional. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan alat (media) berupa papan tulis, kapur dan spidol yang kurang mendukung

pelaksanaan pembelajaran dikarenakan sebagian papan tulis mengalami kerusakan retak pada bagian tengah, tekstur papan tulis yang kasar membuat guru kesulitan untuk menulis dan kayu penahan papan tulis yang sudah mulai lepas.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinyan sesuai yang penulis lihat, guru sudah melakukan tugasnya dengan baik, mulai dari mengajarkan dan memanfaatkan media yang ada, akan tetapi masih ada sebagian murid yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mencapai angka tujuh sampai delapan orang siswa, hal ini dibuktikan dengan observasi penulis yang diberikan kesempatan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetes bacaan siswa MDA Al-Ihsan Sabil dan di perkuat oleh nilai pembelajaran Al-Qur'an yang diperlihatkan oleh guru pembelajaran al-Qur'an yang bersangkutan.

Alasan penulis memilih untuk meneliti pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan sabil jorong tobo ladang kenagarian pakan sinayan karena berdasarkan yang penulis lihat dilapangan ketika melakukan observasi memang pembelajaran Al-Qur'an mengalami masalah ketika guru sudah melakukan tugas dengan sebaik mungkin tetapi masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melihat lebih jauh lagi tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong

Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan dan hasil dari penelitian itu akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **" Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan."**

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

"Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan?"

2. Fokus Masalah

Untuk lebih jelas dan terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an dan fokus penelitian ini kepada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksananaan pembelajaran al-Qur'an di MDA Al-Ihsan Sabil Jorog Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
b. Untuk menambah wawasan penulis khususnya tentang Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo ladang Kenagarian Pakan Sinayan.
c. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
d. Sebagai sumbangan positif untuk menambah perbendaharaan atau bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan keragaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis memberi penjelasan terhadap berbagai istilah dan maksud kata-kata yang ada pada judul sebagai berikut :

1. Pembelajaran

   Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.[9]

2. Al-Qur'an

   Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam

[9] Undang-undang RI Sidiknas Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Cet. Ke-1

hidup dan kehidupan.[10] Hal ini kaitannya dengan ayat-ayat yang hanya dibaca dan dilafalkan dengan tepat, benar sesuai makhrajnya.

3. MDA Al-Ihsan Sabil

Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan singkatan dari MDA, yang merupakan Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 (empat) tahun dari kelas I sampai IV dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.[11] Hal ini berkaitan dengan tempat penelitian oleh penulis dimana MDA Al-Ihsan Sabil ini terletak di sebuah Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan Kcamatan Bahuhampu Kabupaten Agam.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab. Bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang sistematis, sebagai berikut : Bab I, Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan Landasan Teoritis, yang terdiri dari empat pokok pembahasan yaitu Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi, Pengertian pembelajaran al-Qur'an dan keutamaan mempelajari al-Qur'an, Dan Komponen Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidik dan Peserta Didik, Kurikulum

[10] Nasirudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 86.
[11] WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 735

Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Media Pembelajaran Al-Qur'an, Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an, serta kajian mengenai penelitian yang relevan.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian yaitu Mengenai Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan yang meliputi, sejarah berdirinya MDA, mata pelajaran di MDA, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan alokasi waktu. Kemudian tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di MDA.

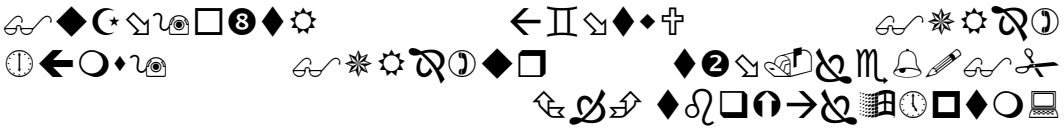
Bab V, Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah berikut alasan-alasannya. Tidak lupa diikut sertakan dengan saran-saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang akan dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur’an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang penuh petunjuk, penerang hati, penenang jiwa dan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim ini merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang berisikan tata nilai berbagai aspek kehidupan manusia dan pelajaran bagi yang mengimani dan mengamalkannya, serta merupakan mukjizat yang abadi. Keberadaan serta kemurniannya terjaga sepanjang masa, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9 yaitu :



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S al-Hijr ayat 9)

Berangkat dari ayat di atas, kita juga wajib berpartisipasi dalam menjaga kelestarian al-Qur'an dari kemusnahan diantaranya dengan mengajarkanan al-Qur'an sejak dini. Dengan pendidikan al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Kehanifan anak di sektor keberagamaannya *akaneksis* dengan kitab suci tersebut.[1]

[1] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. I, hlm. 12.

Interaksi anak dengan al-Qur'an dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian,watak dan akhlak yang mulia.[2] Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an dalam diri mereka.[3] Sedangkan bagi orang tua, mendidik anak baca tulis al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayahnya terhadap anak.

Pendidikan al-Qur'an merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an serta menimbulkan perasaan keagamaan sedini mungkin (pada usia pra sekolah) dalam kehidupan anak-anak.

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah pembelajaran Al-Qur'an merupakan pengertian yang terdiri dari dua suku kata, yang mengandung makna berbeda, yaitu pembelajaran dan al-Qur'an. Sebelum membahas tentang pembelajaran al-Qur'an, terlebih dahulu peneliti jelaskan pengertian belajar dan mengajar secara umum. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman pembelajaran al-Qur'an yang peneliti kemukakan dalam

[2] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), Cet. I, hlm. 4.

[3] Sa'ad Riyadi, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?,* Terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Lc Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 63.

skripsi ini. Juga didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran alQur'an tidak lepas dari proses belajar mengajar.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi.[4] Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan), dan bisa melakukannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Menurut Sardiman AM, belajar merupakan interaksi perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain-lain.[5]

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan *Learning is any relatively permanent change in behaviour as result of past experience.* Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman masa lalu.[6]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu akibat interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan mengajar sendiri ada beberapa definisi (a) mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak (b) mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak (c) mengajar adalah suatu aktivitas

---

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarata: Bumi Aksara, 2001), Cet. I, hlm. 57.

[5] Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), Cet. 12, hlm. 20.

[6] Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology,* (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997), hlm. 107.

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.[7]

Menurut Isfandi Muchtar ada beberapa definisi mengajar (a) suatu kegiatan berupa perencanaan, penerapan dan evaluasi tentang teknis, alat dan tujuan pengajaran dalam usahanya untuk meningkatkan proses belajar mengajar. (b) mengajar adalah penerapan teori-teori belajar dan kondisi belajar untuk mendapatkan hasil belajar efektif dan efisien. (c) mengajar adalah kesatuan di perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan instruksional khusus dimana satuan tugas tersebut dilakukan berdasarkan penelitian tentang belajar, komunikasi dan sumber-sumber belajar (d) mengajar adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (e) mengajar adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga dapat berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran.[8]

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar sendiri adalah suatu upaya menanamkan pengetahuan, menyampaikan kebudayaan, dan mengorganisasi lingkungan dalam proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan proses dan hasil pelajaran yang optimal.

---

[7] S. Nasutama, *Didaktik Asas-asas Mengajar,* (Bandung: Jemmas, 1993.), hlm. 8.

[8] M. Chabib Thoha dan Abdul Mithi, *PBM – PAI di sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1998), Cet.I, hlm. 144.

Adapun arti pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.[9] Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya komunikasi yang harmonis antara mengajar dan belajar.

Menurut Andrias Harefa dalam bukunya *"Menjadi Manusia Pembelajar",* pembelajaran adalah proses pembentukan karakter, dan melalui proses mengajar belajar (pengajaran).[10] Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru, sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/murid.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.[11] Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sedangkan pengertian al-Qur'an sendiri, secara etimologi, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *Qara'a* yang berarti *membaca*. Al-Qur'an adalah bentuk Isim Masdar yang diartikan sebagai isim Maf'ul, yaitu *Maqru* yang berarti "*yang dibaca*". Pendapat lain mengatakan kata *qara'a* memiliki arti *al-Jama'u* yaitu "*mengumpulkan dan menghimpun"*. Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti

---

[9] Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajaran (on Becoming a Learnes*) *Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), hlm. 60.

[10] Ahmad Rohani HM, *Pengeloaan Pengajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), ed. Revisi, hlm. 4

[11] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100.

menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.[12]

Menurut istilah Al-Qur'an di definisikan sebagai berikut:

القران هو كلا م االله المعجز ,المننرل على خاتم الا نبيأ والمر سلين ,بو لبسطة الأ مين جبر يل عليه السلام المكتوب فى المصاحف ,المنقول إلينا با لتو اتر, المتعبد بتلا وته ,المبدؤ بسورة الفاتحة ,المختم بسورة الناس[13].

"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bermulai mukjizat, yang diturunkan untuk nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibrila.s. yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas."

Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku keterampilan atau kebiasaan-kebiasaan, perubahan aspek lainnya.

2. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitabullah merupakan bacaan yang terhitung ibadah lagi pembacanya. Disamping itu, al-Qur'an memiliki keutamaan keutamaan baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:[14]

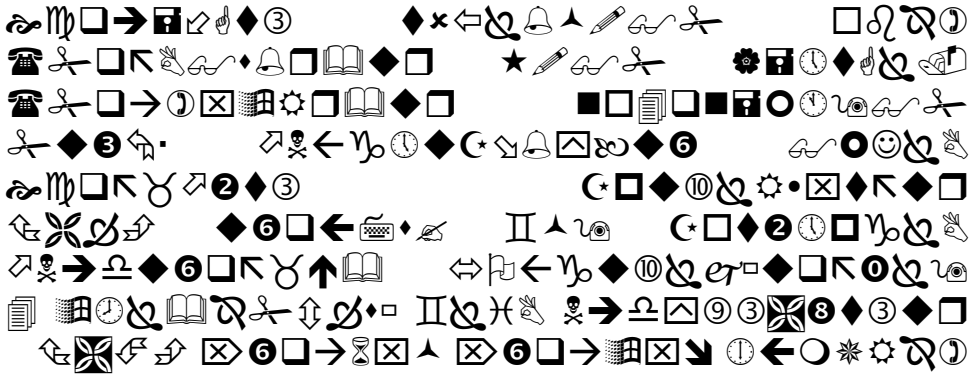
Pertama, nilai pahala. Kegiatan mempelajari dan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat

[12] Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu AlQur'an melalui Pendekatan Historis Metodologis*), (Semarang: Rasaul, 2005), Cet. I. hlm. 33.

[13] Muhammad Ali Ash Shabuni, *Al Tibyan fi Ulumih Qur'an*, (Beirut: Al Ulumul Qutub, 1985), hlm. 8.

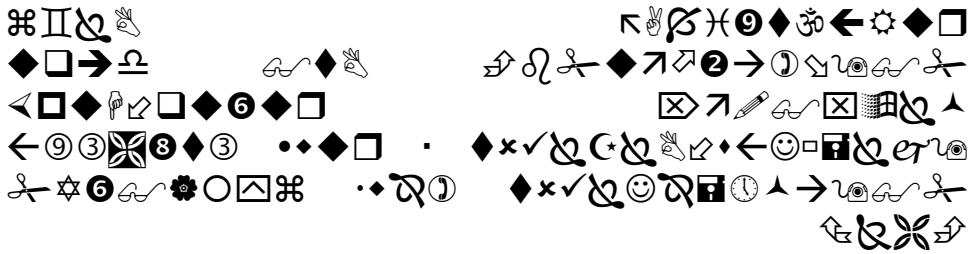
[14] Ahamad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*,.....hlm. 46-48

dilipat gandakan. Ayat al-Qur'an menjanjikan pahala dan balasan yang besar denganmembacanya al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam surat Fathir 29 – 30 yaitu :



“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(Q.S Fathir ayat 29-30)

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah, mempelajari dan membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra’ ayat 82 yaitu :



“Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(Q.S al-Isra’ ayat 82)

Ketiga, memberi syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir memberi pertolongan bagi orangorang yang senantiasa membacanya di dunia, Sabda Rasulullah SAW ابو امامه البا هلي**قال سمعت رسولَ ا للهِ ص**.م يقول اقرأ و االقران فاءنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه.

"Dan Abi Ummah Al Bahily r.a berkata : Rasulullah SAW telah bersabda:"Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadirmemberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya."(HR.Muslim).[15]

B. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, dan tunduk kepada-Nya.[16]

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji juga menjelaskan tujuan dari pengajian (pembelajaran) al-Qur'an antara lain:[17]

---

[15] Imam Husain Muslim al-Hijaj al-Qusairi an-Nasaiburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr : 1992), Juz I, hlm. 553.

[16] Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

[17] M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutab Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982/1983), hlm. 4-5

1. Agar murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan lain sebagainya.
2. Agar murid suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan baik.
3. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam alQur'an yang dapat diterapkan dalam shalat sehari-hari.
4. Agar murid taat dan patuh kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah lainnya, seperti shalat, puasa, bersodaqoh dan sebagainya, sehingga merupakan sebagian dari pengamalan dan penghayatan isi kandungan al-Qur'an.

Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad adalah:[18]

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwa.
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad, dan idghom.

[18] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Agama,* (terj.) Ibrahim Husein, dkk., (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1985), hlm. 80-81.

Secara umum tujuan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah adalah :

a. Agar dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik
b. Dapat memahami kaidah-kaidah tadjwid yang ada dalam al-Qur'an
c. Sebagai pembantu dalam bidang lainya
d. Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dan bisa menghafalkanya.

2. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik adalah orang yang memiliki pertanggung jawaban untuk mendidik.[19]

Maksudnya bahwa yang dinamakan pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniahnya, agar mencapai tingkat kedewasaan dalam artian memiliki ilmu yang tinggi, beriman dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, hakikat pendidikan itu adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses dan keberhasilan pendidikan. Itu berarti bahwa orang yang mengajar, membimbing, dan melatih tanpa tanggung jawab bukanlah pendidik yang sesungguhnya.

Tugas sebagai seorang peserta didik tidaklah mudah, seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada saat permulaan atau pada masa anak didik masih kanak-kanak. Para filosofi Islam merasakan betapa pentingnya

[19] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*....., hlm. 37

periode kanak-kanak dalam pendidik, oleh sebab itu mestilah periode kanak-kanak ini diperhatikan secara serius.[20]

Ibnu Jauzi menulis dalam bukunya "At-Tib al-Ruhani" atau "Pengobatan Jiwa" sebagaimana yang dikutip oleh Muammad at-Thiyah al-Abrasyi bahwa pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaanya, maka akan sukarlah meluruskan nya.[21]

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peranan pendidik dalam mendidik peserta didiknya yang masih kecil atau kanak-kanak sangat menentukan baik atau buruknya peserta didik itu nantinya setelah dewasa. Ini berarti bahwa pendidik mestinya melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka untuk memberikan dan menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses pendidikan kedudukan sebagai si terdidik bukanlah sesuatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani.[22]

Dalam pendidikan Islam yang menjadi peserta didik itu bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikisnya. Hal ini sesuai dengan

[20] Moh. Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* ....hlm. 105
[21] Moh. Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* ....hlm. 106
[22] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* .....hlm. 33

prinsip bahwa proses pendidikan Islam itu berahkir setelah seseorang meninggal dunia. Yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[23]

Pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah yang menjadi peserta didik adalah anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 20 (dua puluh) tahun. [24] Untuk MDA, peserta didiknya adalah berkisar 7 (tujuh) sampai 10 (sepuluh) tahun, untuk MDW peserta didiknya berkisar usia 11 (sebelas) sampai usia 14 (empat belas) tahun, dan untuk MDU peserta didiknya berusia 15 (lima belas) sampai 20 (dua puluh) tahun.

3. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah kurikulum berasal dari kata "*curiculum*" yang mempunyai arti "*a course of study in school or university*". Istilah kurikulum ini pada mulanya dipakai oleh bangsa Yunani di lapangan atletik dengan pengertian "jarak yang ditempuh".[25]

Adapun menurut istilah yang umum dipakai ialah kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaan yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah. [26]

---

[23] Undang-undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional*..... hlm. 15

[24] Departemen Agama RI Dierektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, "*Pedoman Penyelanggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*..... hlm. 2

[25] Zuhairini, dkk, *Metodiologi Pendidikan Agama Islam* ..…hlm. 52

[26] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana, 2006), cet. Ke-1, h. 2

Pengertian kurikulum sebagia sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini mewarnai teori-teori dan praktek pendidikan.

Pengertian kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata pelajaran tersebut, mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.[27]

Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya kurikulum memiliki perencanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan kepada siswa.
b. Dalam menentukan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang

[27] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., h. 16

memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositari.

c. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.[28]

Adapun pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar, mengandung makna bahwa kurikulum meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar sekolah. Jadi tidak terbatas hanya dalam ruang kelas saja. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.[29]

Pengalaman belajar yang dimaksudkan disini adalah pengalaman belajar yang dialami peserta didik seperti yang direncanakan dalam dokumen tertulis. Pengalaman belajar peserta didik tersebut merupakan konsekuensi langsung dari dokumen tertulis yang dikembangkan pendidik.

Kurikulum sebagai suatu rencana sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan

[28] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi* ....., h. 3

[29] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan* .....,h. 18

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelanggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi pengertian dari kurikulum di atas dapat dipahami bahwasanya para ahli ada yang memilah-milah dari segi apa saja, apakah dari segi kurikulum sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan sebagai pedoman untuk terciptanya tujuan pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum Madrasah Diniyah adalah :

1. Prinsip Fleksibelitas Program

   Prinsip fleksibilitas ini digunakan dalam menyusun kurikulum, agar supaya guru memperhatikan keadaan anak didik (segi kecerdasan, segi kemampuan, segi pengetahuan yang telah dimiliki siswa), metode-metode mengajar yang akan digunakan, faktor lingkungan dan pengembangan dan pengetahuan dimana siswa itu tinggal.

2. Prinsip berorientasi pada tujuan

   Karena waktu untuk belajar di madrasah terbatas, maka waktu dan kesempatan untuk belajar telah ditentukan lebih dahulu, sehingga siswa dan guru bisa mengarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penyusunan kurikulum madrasah berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai tersebut.

3. Prinsip efisien dan efektifitas

Jam belajar di madrasah telah ditentukan antara lain paling lama 4 jam dalam sehari. Atas pertimbangan waktu yang tersedia dimanfaatkan seoptimal mugkin oleh murid dan guru.

4. Prinsip Kontinuitas

Dalam GBHN telah dinyatakan pendidikan itu berlangsung seumur hidup, penyusunan kurikulum madrasah harus kontiniu.[30]

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan didalamnya. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual* learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.[31]

Istilah strategi sering digunakan dalam konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam kegiatan pembelajaran, Nana Sudjana

[30] Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : 1981/1982), hlm. 72

[31] http://belajare-learning.blogspot.co.id/2011/10/strategi-pembelajaran-al-quran.html diakses pada tanggal 6 sepetember 2016.

mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa memperoleh tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.[32]

Berikut adalah macam-macam strategi pembelajaran Al Qur'an[33]

1. Sorogan / Individual / Privat

Yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat tidak ada pelajaran lain seperti : do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain –lain, kecuali Al-Qur'an saja.

Kelebihan dan kekurangan metode Sorogan/Individual:

1. Kelebihan :
   a. Sangat baik untuk lembaga yang sangat minim guru dan fasilitas sementara murid melimpah.
   b. Jumlah ruangan yang tidak mencukupi kebutuhan
   c. Dalam satu kelas terdiri dari berbagai jilid
   d. Konsentrasi penuh sehingga hasil bisa maksimal
2. Kekurangan :
   a. Tidak ada kompetisi diantara sesama murid
   b. Sangat merugikan bagi lembaga yang punya fasilitas lengkap guru dan ruang cukup

[32] http://belajare-learning.blogspot.co.id....., diakses pada tanggal 6 sepetember 2016.
[33] http://belajare-learning.blogspot.co.id....., diakses pada tanggal 6 sepetember 2016.

c. Tempo belajar hanya beberapa menit saja, dari satu jam yang tersedia

d. Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan teman tetutup

e. Kelas bising, sehingga anak belajar kurang nyaman

f. Jika bertempat di masjid atau mosholla, mengganggu para jamaah yang sedang beribadah.

2. Klasikal Individual

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagaian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan. Misalnya:

a. 10 – 15 % waktu untuk klasikal, misal hari ini pokok pelajaran I berikut latihannya dan esok hari pokok pelajaran II beserta latihannya, dst.

b. 85 – 90 % waktu untuk individu sesuai dengan pelajaran masing-masing.

Kekurangan dan kelabihan metode Klasikal Individual:

1. Kelebihan:

a. Siswa lebih lancar membaca, sebab disamping membaca sendiri, juga menyimak temannya yang berarti membaca didalam hati.

b. Cocok untuk lembaga yang lengkap fasilitasnya guru dan murid berimbang serta tempat atau ruang yang memadai.

c. Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan temannya lebih terbuka/lebih gampang

2. Kekurangan :

a. Ketika individual kelas cendrung tidak terkontrol.

b. Waktu yang ada kurang maksimal

3. Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Contohnya: Mengajar TK jilid IV dengan jumlah santri 20 orang anak terdiri dari:

a. Pokok pelajaran I halaman 1 – 4 : 5 anak (a, b, c, d, e)

b. Pokok pelajaran II halaman 5 – 6 : 5 anak (f, g, h, i, j)

c. Pokok pelajaran III halaman 7 – 9 : 5 anak (k, l, m, n, o)

d. Pokok pelajaran IV halaman 10 – 11 : 5 anak (p, q, r, s, t)

Mulai dari pokok pelajaran I (halaman 1 – 4)

1. Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul faham.
2. Semua anak membaca bersama-sama dua atau tiga baris awal pada halaman judul, boleh juga separuh halaman judul
3. Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a – e, sampai halaman 4, masing-masing satu sampai dengan dua baris dan disimak oleh anak

yang lain bersama-sama gurunya A dan B lancar tanpa salah, maka meraka punya hak mengikuti pokok pelajaran II bersama-sama dengan F –J

4. C dan D lancar sampai halaman 4 tapi ada salahnya 2 X, hari berikutnya langsung pokok pelajaran II
5. Sedang e hanya mampu menyelesaikan sampai halaman 3, tidak lancar dan banyak salahnya, esok hari mengulangi lagi dari halaman yang tidak lancar tadi atau halaman yang banyak salahnya
6. Jika ada bacaan yang salah anak yang lain menegur dengan cara mengucapkan kata " salah " sampai 2 X
7. Begitu seterusnya pokok pelajaran II, III, IV dengan cara yang sama.

Langkah- langkah pembetulan kesalahan baca pada anak :

a. Berikan kesempatan sampai 2 X lagi untuk memperbaiki kesalahan bacaan.
b. Jika tetap masih salah juga, tanyakan kepada yang lainnya siapa yang bisa membaca dengan benar ?, apa salahnya ? dan bagaimana yang benar ? dan sebagainya
c. Tidak ada satu muridpun bisa menjawab, guru membimbing menunjukkan tempat yang salah dan membetulkan bersama-sama.
d. Dan jangan sekali-kali guru langsung memberikan bacaan yang benar, kecuali sangat terpaksa dan ini langkah terakhir
e. Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah diberikan.

Kelebihan dan kekurangan metode Klasikal Baca Simak:

Kelebihan :

a. Siswa lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak (membaca dalam hati)
b. Suasana kelas tenang, PBM lancar dan enak.

Kekurangan :

a. Siswa yang merasa sudah bisa membaca, biasanya ogah-ogahan menyimak.

4. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua siswa menerima pelajaran yang sama , dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1 – 2 baris pada halaman latihan secara bergantian (dari halaman 1 – akhir) pada pokok pelajaran tadi, yang lainnya menyimak bersama-sama dengan guru.

Dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar, jika baru sebagian anak yang membaca, tapi halaman latihan pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi kehalaman pada pokok pelajaran I dan baru pindah kepokok pelajaran berikut setelah yang pertama tuntas. Dalam metode ini guru bisa mengajarkan 2 sampai dengan 3, bahkan 4 pokok pelajaran setiap hari. Jika seluruh halaman dalam buku sudah terbaca, maka siswa yang sudah mencapai LCTB diteskan. Sedang yang belum LCTB diulang dari awal lagi dengan cara seperti diatas, dan kenaikan tetap individu.

Kekurangan dan kelebihan metode Kalsikal Baca Simak Murni yaitu,

Kelebihan :

a. Lebih lancar membaca
b. Menyimak terus
c. Kelas tertib dan PBM lancar
d. Lebih kritis terhadap bacaan teman-temannya
e. Lebih banyak berkonsentrasi
f. Pengajaran lebih fleksibel karena banyak pilihan

Kekurangan :

a. Tidak baik untuk jilid I TK Maupun SD
b. Wali murid susah mengetahui secara pasti halaman putrinya.

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Selama ini kita mendengar banyak metode pembelajaran membaca al-Qur'an, antara lain:[34]

1. Metode Sintetik (*Aththariqatul Tarqibiyyah*)

Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenali huruf Hijaiyah. Kemudian diberi tanda baca/harakat, lalu disusun menjadi kalimat (kata), kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat

[34] M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak*,.....hlm. 37-38

dalam istilah bahasa Indonesia). Metode ini juga alfabet (Thoriqat Alif BaTa).

2. Metode Bunyi (*Athoriqatul Shautiyyah*)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti contoh: AA – BA – TA – TSA (ثَ dan – تَ – بَ -اَ) seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi satu kata yang kemudian menjadi kata/kalimat yang teratur.

3. Metode Meniru (*Thariqatul Muhaka*) atau *Thariqatul Musyafahah*

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah metode meniru atau dari mulut ke mulut/dari bibir ke bibir. Dalam metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf darilidah guru yang ditirukannya.

Selain itu Ahmad Syarifudin menambahkan metode sorongan/ardul qura'ah (setoran bacaan),[35] murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, dan metode mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

4. Metode Campuran (*Thoriqoh Jaami'ah*)

Dalam metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca dengan mengambil

[35] Ahamad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*,....hlm. 81

kebaikan-kebaikandari metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan situasi dankondisi yang ada.[36]

6. Media Pembelajaran Al-Qur'an

Media pembelajaran sering diartikan oleh sebagian orang dengan istilah alat pembelajaran dan bahkan sumber pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan. Media pembelajaran bukanlah suatu resep yang sewaktu-waktu dapat digunakan secara tepat guna atau mantap, tapi media pembelajaran merupakan suatu yang harus dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran. Jelasnya, kongkret saja, tetapi juga berupa nasehat, tuntunan juga bimbingan.[37]

Media pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret saja, tetapi juga berupa nasehat, tuntunan juga bimbingan. Banyak yang bisa dipergunakan sebagai sarana pembelajaran sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti buku tulis, tempat ibadah (masjid atau mushalla), tempat wudhu yang memadai, dan lain-lain. Lembaga-lembaga keagamaan, seperti yayasan, bazis, rumah sakit, bisa dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran agama. Yang penting

[36] M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-anak*,.....hlm. 38

[37] Depag RI, *Membiasakan Tradisi Agama, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Umum*, Jakarta, Dirjen KAI, 2004. hlm. 57.

pula adalah perpustakaan Madrasah yang menyediakan berbagai buku, novel, lagu yang islami yang membangkitkan semangat keislaman bisa dijadikan media pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran adalah urgen. Urgensi ini sedikitnya membangkitkan gairah siswa untuk belajar mencontoh bagaimana lingkungan sosial yang baik itu terbentuk.[38]

7. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi berarti menilai dalam arti kualitatif dan kuantitatif.[39] Dengan evaluasi kita menilai mutu dan jumlah hasil belajar anak-anak. Menurut Muhibin Syah evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.[40] Dengan demikian evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telahditetapkan dalam sebuah program baik secarakualitatif atau kuantitatif.

Secara umum ada 4 jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.[41]

1. Evaluasi Penempatan

Adalah tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang

[38] Depag RI, *Membiasakan Tradisi Agama,*.....hlm. 57.

[39] M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak,*.....hlm. 18

[40] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekaran Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141

[41] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 245.

akan disajikan. Evaluasi ini juga sama dengan pre test. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa menangani pembelajaran yang bersangkutan (mengenai cara membaca Al-Qur'an)

secara baik dan benar berdasarkan tajwid dan mahrojnya. Sehingga guna dapat benar memberikan materi (al-Qur'an), dan menempatkan siswa pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.[42] Pada pembelajaran alQur'an setiap kali selesai mengadakan pembelajaran al-Qur'an guru mengevaluasi sejauh mana siswa menerima pelajaran dari guru apakah sudah bisa cara membaca huruf al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar, setiap siswa dapat mempelajari materi berikutnya.

3. Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilaisampai di mana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.[43] Evaluasi ini merupakangabungan dari evaluasi formatif (tes harian)

[42] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 214.

[43] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

setelah siswa menguasai pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran alQur'an (satu jilid).

4. Evaluasi Diagnostik

Diagnostic test intended to identify student deteciencies weakneses, or problems and to locate the source of the difficulty. Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan, kelemahan/ permasalahan siswa dan melerakkan sumber kesulitan.[44] Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui siswa-siswa yang bermasalah dan mempelajari al-Qur'an agar guru memberikan perhatian khusus dalam mengajarkannya.

5. Khatmil al-Qur'an

Khatmil al-Qur'an dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an dengan mengatamkan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan ghorib dari bimbingan guru (ustadz/ustadzah).

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam menelusuri penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, dan juga menghindari terjadinya duplikasi, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai tema tentang pembelajaran al-Qur’an :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sumiyarsih, mahasiswa Fakultas tarbiyah jurusan program pendidikan guru MI UIN Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran

[44] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,.....hlm. 284

al-Qur’an pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngalik Sleman” dimana latar belakang penulisan skripsi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak menggunakan tulisan bahasa arab, dimana para siswa dituntut untuk membaca, sedangkan kenyataan anak-anak masih perlu pembelajaran al-Qur’an untuk menguasai pelajaran tersebut, adapun permasalahan yang dibahas adalah apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelakasanaan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang penulis bahas adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an dan perbedaanya adalah masalah yang dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an, sementara penulis membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hilmi Wafa’ mahasiswa IAIN Wali Songgo Semarang tahun 2008 yang berjudul “Pelaksanaan Metode Al-Ma’rif dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nahdatul Athfal Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”, dimana permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sendiri adalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode al-ma’rif dan juga kelebihan serta kekurangan metode al-ma’rif dalam pembelajaran al-Qur’an. Persamaannya dengan skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur’an, dan perbedaannya adalah

pada skripsi ini yang dibahas adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang pembahasannya fokus pada metode al-ma'rif, sementara skripsi yang penulis bahas menyangkut keseluruhan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan lokasi yang berbeda dari skripsi yang dibahas Muhammad Hilmi Wafa'.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Elis Tuti Winaningsih, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul " Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta" dimana penelitian ini memebahas tentang tentang penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Persamaan dengan skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama mengakaji tentang pembelajaran al-Qur'an, sementara perbedaannya adalah pada permasalahan yang dibahas mengenai penerapan metode Qiraati dan skripsi yang penulis bahas adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nazid Mafaza, mahasiwa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul " Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta) skripsi ini mendeskripsikan model pembelajaran al-Qur'an bagi siswa kelas satu SD dan faktor-faktor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya dan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan program tersebut, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran di SD Muhamadiyah Sapen adalah Iqra' intensif, lebih pada peningkatan dalam hal membaca (tidak menulis/hafalan) al-Qur'an, cara penyampaian secara umum menggunakan metode privat, sementara faktor penghambat adalah, jumlah siswa banyak, waktu singkat, peralihan siswa TK ke SD, adanya libur yang cukup banyak, perbedaan latar belakang dan faktor pendukung adalah, perekrutan guru iqra' secara selektif, program tahunan dari pihak sekolah sudah berjalan, jumlah guru iqra' memadai, adanya dukungan semua pihak, dan fasilitas yang tersedia memadai. Persamaan dengan skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, sementara perbedaanya terletak pada permasalahan yang dibahas, skripsi ini membahas mengenai model Iqra' intensif dan skripsi yang penulis bahas mengenai pelaksanaan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nur Imaroh, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati (Studi Kasus di PP Al-Munawir Komplek Q Kropyak Yogyakarta", dimana skripsi ini membahas tentang efektifitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiraati serta faktor yang mempengaruhi

keberhasilannya. Persamaanya dengan skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dan perbedaannya terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu membahas tentang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiraati sementara penulis membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak menghususkan pada metode qiraati.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Yustafid Dwi Hardiansah mahasiswa STAIN Ponorogo tahun 2009 dengan judul " Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Ma'rif Setono", adapun latar belakang penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui latar belakang diadakannnya pembelajaran al-Qur'an, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian itu sendiri menunjukkan bahwa latar belakang diadaknya pembelajaran Al-Qur'an adalah upaya atau solusi MI untuk siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an, dan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan sorongan atau pedekatan individu, semnetara faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari sekolah dan masyarakat. Persamaan dengan skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an sementara perbedaanya pada permasalahan yang dikaji yaitu mengenai latar belakang diadakannya pembelajaran Al-Qur'an sementara penulis membahas tentang pelaksanaan pembelajaran

Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[1] Penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[2] Metode penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa verbal. Disini penulis akan mencoba menggambarkan atau memaparkan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu Kab. Agam. Alasan penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Pakan

[1] Sanafiah Faisal. *Metodologi Penelitian*. (Bandung : Usaha Nasional. 1982), hal. 119

[2] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), cet. Ke-5, h.6

Sinayan, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas, yaitu tentang Pembelajaran al-Qur'an di Madrsah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinyan.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangun proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[3] Sedangkan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan. Sedangkan informan pendukung adalah, kepala sekolah siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil di Jorong Tobo Ladang Pakan Sinayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

[3] Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian*....., h. 3

berlangsung.[4] Observasi langsung memberikan sumbangsih yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi tertentu dapat di peroleh melalui pengetahuan langsung oleh peneliti,[5] yaitu dengan memperhatikan atau melihat secara langsung kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam observasi ini yang akan diamati adalah guru yang mengajar al-Qur'an di Madrsah Diniyyah Awwaliyah Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan dan waktu pelaksanaan observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan cara ini peneliti melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran, yang dibantu dengan alat observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pertanyaaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini telah disiapkan secara maksimal dengan dilengkapi instrumen.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai setelah itu

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2009) cet. Ke-5, h.220

[5] Sanafiah Faisal, *Metodologi* ,.....h. 204

narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan teknik :

a) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informen.

Wawancara tidak terstruktur ini sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang informen. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan secara pasti.[6]

b) Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah sekumpulan data yang

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 197

berupa tulisan dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[7] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan madrasah diniyah, dan juga data-data yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah.

E. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alaur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengasbtrakan, dan pemindahan data yang diperoleh dari matrix catatn lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini peneliti lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara setelah diperiksa, dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian display data.

2. Display Data

Display data adalah tenik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui observasi,

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 130

wawancara maupun dokumentasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti.

3. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.[8]

[8] Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian*....., h. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah awal berdirinya MDA Al-Ihsan Sabil di jorong tobo ladang kenagarian pakan sinayan dilatar belakangi oleh minimnya MDA yang ada di nagari Pakan Sinayan yang hanya mempunyai satu MDA saja, sehingga anak-anak yang ingin melaksanakan belajar harus menempuh jarak yang jauh, berdirinya MDA Al-Ihsan Sabil juga bermula dari sebuah mushalla yang bernama mushalla kubantan, dimana pada waktu itu anak-anak yang berada di jorong tobo ladang dan jorong lainya yang ada di nagari Pakan Sinayan melaksanakan kegiatan didikan shubuh, melihat minat dan kemauan yang tinggi anak-anak untuk belajar agama membuat pemuka masayarakat jorong tobo ladang kenagarian Pakan Sinayan mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah MDA di jorong tobo ladang.

MDA Al-Ihsan Sabil jorong tobo ladang kenagarian Pakan Sinayan didirikan di sebuah tanah wakaf yang di wakafkan oleh bapak H. Abdul Hamid dan pada saat itu dibentuk sebuah panitia pembangunan MDA Al-Ihsan Sabil, untuk memenuhi kebutuhan dana pembangunan MDA Al-Ihsan Sabil, maka di utuslah beberapa orang dari panitia mencari dana ke daerah pekan baru, padang dan daerah perantauan lainya yang tidak terjangkau hanya dikirimi proposal permohonan bantuan dana, dana untuk pembanguan MDA

itu sendiri juga berasal dari sumbangan salah satu calon bupati dari partai golkar.

Pada mulanya MDA Al-Ihsan Sabil ini bernama MDA Tobo Ladang kemudian di robah menjadi MDA Al-Ihsan Sabil yang secara resmi dirikan pada tanggal 3 agustus 1989 dan kemudian diresmikan tanggal 3 Mai 1990 oleh pemda tingkat II Kabupaten Agam. Pada saat itu MDA Al-Ihsan Sabil hanya terdiri dari empat lokal termasuk kantor untuk para guru, dikarenakan murid semakin banyak, sementara lokal yang ada tidak mencukupi menampung jumlah siswa yang makin bertambah, maka waktu itu salah satu masyarakat kembali mewakafkan tanah, dan tanah tersebut merupakan tanah bekas kolam ikan, disanalah dibangun tambahan lokal MDA sebanyak dua lokal yang sengaja di buat bertingkat, jika suatu waktu ada dana sehingga pembangunan lokal tingkat dua bisa dilaksanakan. Jumlah lokal MDA Al-Ihsan Sabil saat ini ada enam lokal, lima lokal digunakan untuk ruang belajar dan satu lokal dimanfaatkan sebagai kantor majlis guru.[1]

2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Sabil jorong tobo ladang kenagarian Pakan Sinayan adalah :

a. Al-Qur’an
b. Terjemah
c. Tadjwid
d. Hadist

[1] Zaidar. M, Salah satu dari pendiri MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 1 Juli 2016.

e. Akidah

f. Akhlak

g. Fiqih

h. Ibadah

i. Tarekh Islam (SKI)

j. Bahasa Arab

k. Mahfuzat

l. Arab Melayu

m. Pidato

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pasalnya tanpa guru mustahil pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran di MDA Al-Ihsan Sabil jumlah tenaga pengajar enam orang yang terdiri dari satu Ustadz dan lima Ustadzah serta latar belakang pada masing-masing guru. Berikut ini data guru MDA Al-Ihsan Sabil :[2]

Tabel Data Guru MDA Al-Ihsan Sabil

No	Nama/NIP	PNS/ Swasta	Ijazah	Mulai Bertugas	Bidang Study
1	Hj. Hasfimar, S. Ag	Swasta	IAIN	12-01-2007	Al-Qur'an, Hadist
2	Dasmen Malin Sati	Swasta	MTI	02-01-2007	Akidah, Akhlak
3	Yuni Firma Dona, S. HI	Swasta	IAIN	08-01-2007	B. Arab,Taj

[2] Dokumen Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil 2016

					wid
4	Yuli Ramdhani	Swasta	PARABEK	04-05-2008	Al-Qur'an,SKI
5	Sherli Anggaraini	Swasta	IAIN	22-05-2015	Fiqih, P.Ibadah
6	Irma Yanti	Swasta	IAIN	20-01-2015	Hadist,Terjemah

Dari hasil penelitian dan data laporan MDA Al-Ihsan Sabil bulan juli 2016 jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yaitu 44 laki-laki sedangkan perempuan 40 anak, jadi jumlah keseluruhan 84 anak, yang terbagi kedalam pembagian lokal masing-masing yaitu :[3]

Tabel Jumlah Siswa dan Siswi MDA Al-Ihsan Sabil

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Keterangan
1	**I**	10	8	18	-
2	**II**	13	7	20	-
3	**III**	6	14	20	-
4	**IV**	8	6	14	-
5	**V**	3	9	12	-
Jml		**40**	**44**	**84**	-

4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat penunjang dalam proses kegiatan belajar yang berupa peralatan dan perlengkapan antara lain, MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan menempati gedung milik sendiri, terdiri dari dua gedung, gedung pertama terdiri dari dua lantai dan terbagi kepada empat lokal, gedung yang kedua terdiri dari satu lantai dan

[3] Data Laporan Madrsah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil bulan Januari 2016

dua lokal, satu ruangan untuk kantor majlis guru dan satu ruangan untuk loka. Sedangkan peralatan untuk pembelajaran adalah kursi atau meja belajar, meja dan kursi terbuat dari kayu dan sebagian kursi mengunakan kursi plastik dan lima buah papan tulis.

5. Alokasi Waktu

Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil dilaksanakan rutin setiap hari, dimulai pukul 14.30-17.30. Secara klasikal terbagi menjadi lima kelas mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima, dan khusus hari minggu dilaksanakan didikan shubuh pada jam 05.20-08.30.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Di Madrasah Diniyah Awaliyah ini mulai belajar mengikuti kalender akademik sekolah dasar negeri, artinya jika bulan juli di SDN memulai semester baru, maka di MDA Al-Ihsan Sabil juga memulai semester baru. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 14.30- 17.30 dan masuk pada hari senin sampai dengan sabtu, dan pada hari minggu melaksanakan didikan shubuh. Sementara untuk pembelajaran al-Qur'an waktu pembelajarannya dua jam dalam seminggu, namun setiap hari sebelum mulai materi pembelajaran siswa diminta satu sampai tiga orang untuk membaca al-Qur'an. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan, kurikulum yang digunakan adalah

kurikulum departemen agama dan kurikulum lokal yaitu kurikulum yang dibuat sendiri oleh madrasah.[4]

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Tahap Persiapan

   Dalam proses belajar mengajar persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik itu menentukan tujuan, materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang akan digunakan. Dalam pembelajaran al-Qur'an disini masih menggunakan pola tradisional yaitu menggunakan model pembelajaran klasikal.[5] Yaitu dengan menggunakan metode sorongan dan bandongan. Metode sorongan adalah metode yang dilakukan dimana setiap siswa menyodorkan al-Qur'an kepada guru, kemudian guru meminta siswa bersangkutan untuk membaca al-Qur'an yang sesuai dengan perintah guru tersebut. Kemudian metode bandongan yaitu metode yang pelaksanaanya seperti model kuliah dimana guru membaca al-Qur'an dan menerangkan pelajaran secara kuliah dan siswa mengikuti pelajaran dengan duduk tertib ditempat duduk masing-masing, dengan model ini maka peran guru lebih

[4] Hj. Hasfimar, S. Ag Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 19 Juli 2016

[5] Hj. Hasfimar, S.Ag Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 19 Juli 2016

dominan dan siswa lebih bersifat pasif. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil ini sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru melakukan persiapan.

Persiapan yang paling penting yang dilakukan guru disini adalah guru menyiapkan mental untuk menghadapi para siswa, karena perbedaan latar belakang para siswa yang mengakibatkan para guru harus ekstra sabar. Hal ini dibuktikan melalui observasi yang penulis lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan metode yang digunakan adalah metode tradisional.

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan sangat penting dirumuskan, hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas maka proses belajar mengajar akan jelas juga. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dalam penentuan tujuan pembelajaran guru menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam pembelajaran al-Qur'an standar kompetensi yang ingin dicapai atau tujuannya adalah siswa mampu membaca dan menghafal. Adapun indikatornya adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik, siswa mampu memaknai al-Qur'an dengan baik,

siswa mampu menghafal dengan baik.[6] Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mempunyai tujuan pembelajaran tetapi guru tidak menyampaikan secara khusus kepada siswanya.

b. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik adalah orang yang memiliki pertanggung jawaban untuk mendidik, sementara peserta didik adalah orang yang memeperoleh pendidikan dari seorang pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinyan bahwa pendidik di MDA tersebut untuk mata pelajaran Al-Qur'an satu orang, sementara siswa yang diajar dari kelas satu samapai kelas lima yang berjumlah delapan puluh empat orang.

c. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil kurikulum yang digunakan MDA Tersebut adalah kurikulum kementrian agama dan juga menambahkan kurikulum lokal yang di buat sendiri oleh pihak MDA, seperti tahfidz, pelatihan pidato, kaligrafi dan asma ul husna.

[6] Hj. Hasfimar, Kepala dan guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 20 Juli 2016

d. Strategi Pembelajaran Al-Qur’an

Strategi Pembelajaran Al-Qur’an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan guru menggunakan strategi yang berpusat kepada guru, jadi guru berperan lebih aktif dari pada siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi penulis di MDA bahwa memang guru lebih menerapkan strategi yang berpusat pada guru, semnetara siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

e. Menentukan Metode dan Alat Peraga

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam menentukan metode yang akan digunakan juga merupakan kegiatan yang sangat penting. Karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka proses belajar mengajar akan berjalan tidak menyenangkan. Disini dalam pemilihan metode, para guru banyak menggunakan metode yang tradisional. Kegiatan belajar mengajar al-Qur’an menggunakan metode sorongan dan bandongan metode sorongan yaitu metode yang dilakukan dengan cara siswa satu persatu maju menyodorkan al-Qur’an untuk dibacakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan guru, dan kemudian metode bandongan yaitu metode menyerupai kuliah yang dilakukan dengan cara guru membaca al-Qur’an kemudian menerangkan dan kegiatan yang

dilakukan oleh siswa yaitu hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dengan memperhatikan menggunakan al-Qur'an dan buku panduan pembelajaran al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan pada saat itu juga penulis mempraktekan metode sorongan dan bandogan karena diminta oleh guru yang bersangkutan, bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah metode sorongan dan bandogan.

f. Media Pembelajaran Al-Qur'an

Media merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran, yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MDA Al-Ihsan Sabil media yang digunakan adalah papan tulis dan kapur. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi kesungguhan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penulis buktikan ketika melakukan observasi bahwa memang media yang digunakan di MDA Al-Ihsan Sabil adalah papan tulis dan kapur, akan tetapi ada beberapa lokal yang sudah menggunakan papan tulis (white board) dan spidol.

g. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelanggaraan proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa. Dalam melakukan evaluasi di Madrasah Diniyah (MDA) Al-Ihsan Sabil ini adalah secara tes tertulis dan juga tes lisan dalam hal

ini adalah tulisan (menuliskan al-Qur'an), dan tes tulisan (bacaan dan hafalan).[7]

Hal ini penulis buktikan ketika melakukan observasi bahwa tes yang dilakukan di MDA Al-Ihsan Sabil memakai tes tetulis dan juga tes lisan.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran al-Qur'an ini terlaksana tentunya setelah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan pembelajaran telah selesai direncanakan, kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu juga pemilihan metode harus diperhatikan, karena ketepatan dalam memilih metode mengajar dapat menentukan sukses/tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ada beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah untuk memberikan waktu pada siswa untuk menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelajaran seperti mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran. Kemudian guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama.[8]

[7] Hj. Hasfimar, S.Ag Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 19 Juli 2016

[8] Yuli Ramadhani, Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 20 Juli 2016

Setelah selesai berdo'a guru baru memulai pelajaran pada hari itu. Dan sebelum itu guru menyuruh satu sampai tiga orang siswa untuk maju kedepan membaca al-Qur'an, lalu jika guru menemukan kesalahan pada siswa guru langsung menegur dan membenarkan bacaan siswa serta menjelaskan kaidah tajwidnya.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada saat belajar mengajar al-Qur'an berlangsung banyak kegiatan yang dilakukan karena pada waktu ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru menerangkan pelajaran yang dipelajari hari ini, untuk pelajaran al-Qur'an setelah beberapa siswa maju kedepan untuk membaca al-Qur'an, kemudian guru menerangkan pelajaran yaitu dengan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian guru menerangkan dan masing-masing siswa melihat buku panduan materi pembelajaran al-Qur'an/ al-Qur'an dan membaca bersama-sama selanjutnya baru memberikan penjelasan mengenai terjemahan al-Qur'an sekaligus penjelasan ayat. Dan setelah itu baru membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang baru saja diterangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan menghafal.

Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang ini prinsip yang digunakan *teacher centered*, yaitu

kegiatan pembelajaran yang terpusat kepada guru. Setelah guru membaca al-Qur'an yang sesuai dengan materi pada hari itu kemudian guru mengartikannya kata demi kata.[9] Dan kegiatan siswa adalah mendengarkan guru sambil melihat al-Qur'an/buku panduan materi pembelajaran al-Qur'an mereka sendiri-sendiri. Setelah itu barulah guru menerangkannya dan baru dilakukan tanya jawab. Kebanyakan para siswa agak malu-malu untuk bertanya, akan tetapi ada juga siswa yang bertanya kepada guru nya meskipun hanya beberapa siswa saja saja. Dalam menggunakan model klasikal yaitu metode bandongan dimana pembelajaran dilakukan dengan cara guru membaca al-Qur'an kemudian menerangkan dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dengan memperhatikan dengan memakai al-Qur'an dan buku panduan pembelajaran al-Qur'an.[10] Untuk pembelajaran al-Qur'an langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

1) Guru melakukan persiapan antara lain guru menyiapkan apa saja yang akan dibawa ketika mengajar misalnya guru menyiapkan al-Qur'an, buku pedoman pembelajaran al-Qur'an, kapur dan spidol (karena disini menggunakan papan tulis biasa dan juga *white board*).

[9] Yuli Ramadhani, Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 20 Juli 2016

[10] Hj. Hasfimar, S. Ag, Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi*, Pakan Sinayan : 19 Juli 2016

2) Guru memberikan sedikit apersepsi pelajaran yang lalu

3) Guru menyampaikan materi dengan cara, guru membaca al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan al-Qur'an masing-masing.

4) Guru menjelaskan apa yang dibaca, selanjutnya melakukan tanya jawab.

5) Guru menyimpulkan pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Untuk itu, di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang tadinya hanya menggunakan model kalisikal dapat menggunakan model pembelajaran yang lain yang antara lain dapat menggunakan model pembelajaran proses informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model tingkah laku. Dalam pemilihan model pembelajaran antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain pasti berbeda, begitu juga dalam pelajaran al-Qur'an. Dalam pemilihan model pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran itu harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah/madrasah.

Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil prinsip pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran

itu berpusat pada guru[11], artinya disini peran guru sangat dominan, maka guru perlu menentukan strategi dan metode yang akan digunakan. Penggunaan strategi dan metode ini sangat penting karena ini yang akan menentukan proses pembelajaran apakah menyenangkan atau tidak. Dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah membaca keras karena dalam kompetensi yang diinginkan adalah siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, selanjutnya hal yang dilakukan adalah evaluasi. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil evaluasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Disini evaluasi dilakukan setiap akhir semester, karena di Madrasah Diniyah Awaliyah tidak ada ulangan harian. Evaluasi harian adalah dengan cara hafalan dan tidak tertulis. Evaluasi yang tertulis biasanya dilakukan pada akhir semester.

C. Analisis Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem

[11] Yuli Ramadhani, Guru Pembelajaran Al-Qur'an MDA Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang, *Wawancara Pribadi,* Pakan Sinayan : 20 Juli 2016

pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah menggunakan kurikulum departemen agama dan juga kurikulum lokal, dimana pihak Madrasah menggabungkan penggunaan buku yang dipakai untuk setiap pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an, menentukan model pembelajaran sangat penting, mengingat ketepatan dalam memilih model pembelajaran dan pemilihan metode dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran al-Qur'an. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini dalam pembelajaran al-Qur'an kompetensi yang ditekankan adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun kriteria bahwa orang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, indikatornya adalah:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

   Fasih adalah jelas dalam pengucapannya. Yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah *tartil*. Makna *tartil* dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi.[12]

2. Ketepatan pada tajwidnya

   Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya, ke tempat keluar huruf

[12] Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hlm. 166

(*makhraj*) dan asalnya serta memperluas pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan tanpa dikurangi dan dibuat-buat.

Dalam pelajaran al-Qur'an, untuk siswa MDA Al-Ihsan Sabil, setelah mereka belajar al-Qur'an banyak diantara mereka yang paham tentang pelajaran tersebut, akan tetapi masih ada juga siswa yang belum paham, diantara siswa yang belum paham.

3. Ketepatan pada makhrajnya

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf. Dalam Kitab *Matan AlJazariyah* yng diajarkan di kelas 6, makhorijul huruf ada 17 yaitu:

No	**Makhraj**	**Huruf**
1	Rongga mulut dan tenggorokan	ي و ا
2	Pangkal tenggorokan	ه ء
3	Tengah tenggorokan	ح ع
4	Puncak tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit diatasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	يش ج
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi geraham atas (sebelah dalam)	ض

9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi dengan atas	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ت دط
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	زس ص
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ث ذظ
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	م ب و
17	Rongga pangkal hidung	ن م

4. Kelancaran membaca Al-Qur’an

Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban dan tak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-Qur’an anak berarti anak mampu membaca AlQur’an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Setelah mempelajari al-Qur’an ini diharapkan agar para siswa dapat membaca al-Qur’an dengan lancar.

Berdasarkan pada itu semua maka, proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang itu belum memenuhi kriteria dimana orang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal itu dikarenakan di sana dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an diajarkan tidak bersamaan dengan belajar tajwid, hal ini menyebabkan praktek dalam pembelajaran al-Qur'an itu kurang berjalan dengan sempurna.

Adapun analisis penerapan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan adalah:

1. Tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran ada dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.[13] Dalam proses belajar mengajar hal pertama yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran. Karena dengan tujuan tersebut proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Adapun dalam penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah berdasarkan pada kurikulum departemen agama dan kurikulum yang dibuat sendiri,

[13] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 236

berdasarkan pada buku yang dipelajari dan siswa tidak diberitahu secara khusus, mereka harus bisa menangkap tujuan pembelajaran sendiri berdasarkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dari al-Qur'an dan dari buku paket pembelajaran al-Qur'an itu sendiri.

2. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik di MDA Al-Ihsan sabil berjumlah sebanyak enam orang, dan peserta didik berjumlah delapan puluh empat orang, dilihat dari jumlah guru dan murid maka dapat dikatakan bahwa untuk kondisi guru dan siswa sudah dirasa cukup, sementara untuk mata pelajaran Al-Qur'an sendiri ada satu guru yang penulis lihat melalui observasi sudah cukup mampu melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, hanya saja waktu pelakasanaan pembelajaran yang minim menjadi kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MDA Al-Ihsan sabil adalah kurikulum kementrian agama dan kurikulum yang dibuat sendiri oleh MDA, dengan perpaduan kurikulum seperti itu maka penulis mnyimpulkan bahwa dengan perpaduan kurikulum tersebut dapat menjadikan dan menambah pengetahuan dan juga keterampilan siswa.

4. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah menggunakan model

proses informasi yang lebih menekankan pada interaksi antara guru dan murid dan strategi yang digunakan adalah bersifat *teacher centre*, jadi strategi yang sesuai adalah membaca keras. Dengan membaca keras ini maka guru dapat menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dengan mudah dan para siswa dapat mendengarkannya dengan baik.

5. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah:

a. Metode sorongan yaitu metode yang dilakukan dengan cara siswa dipanggil satu persatu kedepan dan kemudian diminta membaca bagian yang telah di tentukan oleh guru. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu ketika siswa mengalami kesalahan dalam membaca guru bisa langsung memperbaikinya dan menjelaskan bagian yang salah, namun kekurangan dari metode ini adalah tidak bisa menjangkau siswa secara keseluruhan, ketika salah satu siswa di panggil dan siswa yang lain justru meribut
b. Metode Bandongan adalah metode yang hampir sama dengan metode kuliah, yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa hanya mendengarkan guru sambil memperhatikan al-Qur'an dan buku panduan pembelajaran al-Qur'an. Adapun keunggulan dari metode bandongan adalah: Guru

mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, guru mudah menerangkan bahan belajar berjumlah besar. Dan kekurangan metode bandongan adalah kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya, bila terlalu lama membosankan, sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik, menyebabkan anak didik pasif.

c. Metode tanya jawab, metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran malalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan pelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan kepada murid kemudian murid juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan metode ceramah. Kelebihan metode tanya jawab adalah anak akan lebih cepat mengerti, karena memberi kesempatan anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali, mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi, pertanyaan akan menarik dan memusatkan perhatian anak didik. Kekurangan Metode tanya jawab adalah mudah menyimpang dari pokok persoalan, dapat menimbulkan beberapa

masalah baru, anak didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya, sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman anak didik.

Adapun dalam penggunaan model pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran bisa bermacam-macam hal ni harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menggunakan metode pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkannya matang-matang karena penggunaan metode yang sesuai akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

6. Media Pembelajaran

Untuk melakukan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasana yang memadai. Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan, memang ini merupakan kekurangan yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), meski begitu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) hampir tidak ada alat peraga, mereka hanya menggunakan al-Qur’an masing-masing dan itupun masih ada siswa yang tidak menggunakan al-Qur’an. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran

al-Qur’an adalah menggunakan papan tulis, kapur dan sebagaian lokal memakai spidol karena sudah menggunakan papan tulis *(white board)*, akan tetapi kondisi sebagian papan tulis sudah rusak.

7. Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam hal ini adalah bacaan al-Qur’an. Evaluasi (penilaian) sebagai sebagian proses belajar mengajar adalah merupakan sebagian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan tentang kegiatan dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Sistem yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) dalam mengevaluasi siswa yaitu dengan semesteran dalam satu tahun dilakukan dua kali yaitu enam bulan sekali. Yaitu dengan cara tes lisan maupun tulisan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan tes bacaan, juga hafalan dan tes tertulis. Dalam tes bacaan dan tes tertulis dilakukan pada setiap akhir semester, untuk hafalan di akhir semester juga diadakan.

Dalam melaksanaan pembelajaran al-Qur’an, jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, hendaknya pihak madrasah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan, dalam perumusan tujuan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliayah handaknya jelas, tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Penyusunan alat evaluasi, dalam mengembangkan alat evaluasi perlu ditentukan dulu jenis-jenis tes yang akan digunakan. Apakah menggunakan tes tertulis, tes lisan atau tes perbuatan.
3. Menentukan kegiatan belajar dan materi, karena Madrasah Diniyah maka materi yang diajarkan semuanya adalah materi agama.
4. Merencanakan program kegiatan. Dalam merencanakan program pembelajaran hendaknya guru memperhatikan berapa alokasi waktu yang diperlukan dalam satu pelajaran dalam satu semester dan guru hendaknya menentukan strategi apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.
5. Melaksanakan program. Ini dilakukan setelah perencanaan selesai dan dilakukan sesuai dengan perencanaan.

D. Hambatan yang Dihadapi dalam Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan model tradisional masih belum sempurna dengan kata lain belum maksimal. Diantara kendalanya adalah terbatasnya waktu mengajar, kurangnya sarana prasarana dan persiapan baik dari pihak guru maupun siswa. Terbatasnya waktu mengajar ini menyebabkan guru dalam mengajar kurang maksimal, ini terlihat dari untuk melakukan apersepsi apabila yang maju ada tiga siswa maka itu membutuhkan waktu yang

lumayan lama. Jadi untuk mengatasi keterbatasan waktu maka dalam mengajar guru hanya memaksimalkan waktu yang ada, dan terkadang tidak ada salahnya jika guru melebihkan waktu sedikit.

Latar belakang siswa merupakan kendala yang tersendiri, mengingat sebagian besar berasal dari lingkungan yang berbeda yang nantinya mengakibatkan pengetahuan yang berbeda pula. Dan faktor lain yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru tidak mempersiapkannya dengan maksimal karena para guru hanya mengkonsep saja, hal ini disebabkan karena dalam madrasah ini tidak diatur secara jelas, yang di atur hanya penggunaan buku saja. Kurikulum yang berlaku di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal, sehingga diperlukan guru kiat guru dalam menggabungkan kurikulum tersebut. Kurangnya media (alat peraga) untuk siswa seperti alat peraga dan buku yang menunjang lainnya membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk belajar dari sumber lain selain dari al-Qur'an yang mereka miliki sendiri. Walaupun demikian siswa tetap senang dengan segala kondisi yang dihadapi.

Pengajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awal Jatisariiyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil, proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tradisional yaitu dengan menggunakan metode sorongan dan metode bandongan, daan pola digunakan adalah pembelajaran itu hanya berpusat pada guru, maka disini siswa tidak berperan aktif dan yang aktif dikelas adalah guru. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil adalah seluruhnya materi agama.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinyan adalah perpaduan antra kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal, untuk kurikulum lokal adalah kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak MDA.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, biasanya evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan tes lisan atau hafalan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-

Qur’an masih mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah terbatasnya waktu mengajar, latar belakang santri yang berbeda-beda dan minimnya sarana dan prasarana penunjang yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis sesuai kemampuan penulis, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran hendaknya, sebelum pembelajaran dimulai melakukan persiapan baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis agar proses pembelajaran menjadi terarah.
2. Dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Para siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga ilmu tentang pembelajaran al-Qur’an dapat dimiliki dan terpakai sampai ahkir hayat nanti, karena itu sangat penting untuk kehidupan dunia kita kedapannya dan akhirat kita nantinya.
4. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kepada generasi berikutnya untuk melihat sudut pandang yang lain tentang pembelajaran al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

5. Diharapkan kepada pihak MDA untuk menambah hal-hal yang dpat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan juga menambah waktu untuk pembelajaran al-Qur’an agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan pendidikan Pada Madrasah Diniyah*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1992.

Azizy, A.Qodri. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembanganya* , Jakarta: DEPAG, 2003.

Ash Shabuni, Muhammad Ali. *Al Tibyan fi Ulumih Qur'an*, Beirut: Al Ulumul Qutub, 1985

an-Nasaiburi, Imam Husain Muslim al-Hijaj al-Qusairi. *Shahih Muslim*,(Beirut: Darul Fikr : 1992.

an Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989

Aly, Herry Noer *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pembelajaran Agama*, (terj.) Ibrahim Husein, dkk., (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1985.

Depag RI. *Membiasakan Tradisi Agama, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Umum*, Jakarta, Dirjen KAI, 2004.

Dauli, Haidar Putra. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001.

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Usaha Nasional. 1982.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarata: Bumi Aksara, 2001.

Harefa, Andreas. *Menjadi Manusia Pembelajaran (on Becoming a Learnes*) *Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Ichwan,Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu AlQur'an melalui Pendekatan Historis Metodologis*), Semarang: Rasaul, 2005.

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.

Morgan, Clifford T. *Introduction of Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi,* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.

M. Syatiri Ahmad dkk., *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-nak dan Rekaman diskusi penyusunan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak,* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutab Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982/1983.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

M.Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna,* Mataram: NTP Press, 2007.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta : 1981/1982.

Qadir, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Riyadi, Sa'ad. *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?,* Terj. Ahmad Hotib, Bandung: Lc Irsyad Baitus Salam, 2007.

Rohman, Abdul. *Guru Ngaji, Masyarakat, dan Pemimpin yang Baik* (Menuju Reformasi Kultural), Jakarta : Lisantara, 2007.

Rohani HM, Ahmad. *Pengeloaan Pengajaran,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani, 2004.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

S. Nasutama. *Didaktik Asas-asas Mengajar,* Bandung: Jemmas, 1993.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekaran Baru* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2002.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV Rjawali Press, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Thoha, M. Chabib dan Abdul Mithi. *PBM – PAI di sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* Semarang : Pustaka Pelajar, 1998.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Kencana, 2006.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1976.

Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.

SURAT KETERENGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ZAIDAR M.

Jabatan : Pendiri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan

Menerangkan bahwa LADISA. NIM. 2112. 084 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul :

"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MDA AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan Peneliti

ZAIDAR M. **LADISA**

SURAT KETERENGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuli Ramadhani

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan

Menerangkan bahwa LADISA. NIM. 2112. 084 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul :

"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MDA AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan Peneliti

YULI RAMADHANI **LADISA**

SURAT KETERENGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Hasfimar, S. Ag

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan

Menerangkan bahwa LADISA. NIM. 2112. 084 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul :

"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MDA AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan Peneliti

Hj. HASFIMAR, S. Ag **LADISA**

SURAT KETERENGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Hasfimar, S. Ag

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'anMadrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan

Menerangkan bahwa LADISA. NIM. 2112. 084 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul :

"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MDA AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan Peneliti

Hj. HASFIMAR, S. Ag **LADISA**

MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL

JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN

KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

SURAT KETERANGAN

No. /MDA-AS/S.Ket/VII-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrsah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LADISA

NIM : 2112. 084

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bukittinggi

Alamat : Jorong Tobo Ladang Nagari Pakan Sinayan

Bahwa sesuai dengan permohonan penelitian yang bersangkutan di nagari Pakan Sinayan dengan judul "PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG KENAGARIAN PAKAN SINAYAN" saat ini yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pakan Sinayan, 27- 6- 2016

Kepala MDA AL-Ihsan Sabil

Hj. Hasfimar, S. Ag

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan.

1. Kapan dimulai proses pembelajaran al-Qur'an ?
2. Berapa waktu yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an?
3. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran al-Qur'an?
4. Apakah buku pedoman yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an ?
5. Apa tujuan pembelajaran al-Qur'an di MDA Al-Ihsan Sabil ?
6. Bagaimana kurikulum pembelajaran al-Qur'an ?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an ?
8. Bagaimana pola pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan ?
9. Model pelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an ?
10. Dalam pembelajaran al-Qur'an ada evaluasi pembelajaran al-Qur'an, evaluasi seperti apa yang Ibu lakukan ?

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)

AL-IHSAN SABIL JORONG TOBO LADANG

KENAGARIAN PAKAN SINAYAN

1. Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
A.	Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan	1. Kegiatan Awal	1.1 Tahap Awal	1.1.1Menentukan Tujuan Pembelajaran 1.1.2Menentukan Bahan dan Materi 1.1.3Menentukan metode atau Alat Peraga 1.1.4Menyusun Alat Evaluasi	1,2,3, 4,
		2. Kegiatan Inti	2.1 Tahap Pendahuluan	2.1.1Menyiapkan kebutuhan 2.1.2Membaca do'a 2.1.3Membahas pembelajaran Minggu lalu	5,6,7
			2.1 Tahap Pelaksanaan	3.1.1Mempersiapkan bahan mengajar 3.1.2 Apersepsi 3.1.3Menyampaikan materi 3.1.4Menjelaskan dan tanya jawab	8,9,10 ,11,12

				3.1.5Menyimpulkan pembelajaran	

1. Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ihsan Sabil Jorong Tobo Ladang Kenagarian Pakan Sinayan	A. Pembelajaran Al-Qur'an	1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	Menyangkut kapan mulai dan waktu pembelajaran al-Qur'an	1,2
		B. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an	1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an	Menyangkut materi dan buku yang digunakan dalam pembelajran al-Qur'an	3,4
			2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	Menyangkut tujuan pembelajaran al-Qur'an di MDA	5
			3. Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an	Menyangkut kurikulum yang digunakan	6
			4. Metode Pembelajaran al-Qur'an	Menyangkut pola,model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an	7,8,9
			5. Evaluasi	Menyangkut evaluasi yang	10

				digunakan	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan	YA	TIDAK
1.	Menentukan tujuan		
2.	Menentukan bahan atau materi		
3.	Menentukan metode dan alat peraga		
4.	Menyusun alat evaluasi		
5.	Menyiapkan kebutuhan alat mengajar		
6.	Membaca do'a		
7.	Membahas pelajaran minggu lalau		
8.	Mempersiapkan bahan mengajar		
9.	Apersepsi		
10.	Menyampaikan materi		
11.	Memberikan penekanan dan tanya jawab		
12.	Menyimpulkan pembelajaran dan mengakiri pemebelajaran		

MDA AL-IHSAN SABIL
JORONG TOBO LADANG NAGARI PAKAN SINAYAN
KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

LAPORAN BULANAN

MADRASAH DINIYAH AWALIYAH

UNTUK BULAN.....

---

1. Nama Lengakap MDA :
2. Nomor Statistik :
3. Alamat a. Jorong :
   b. Kenagarian :
   c. Kecamatan :
4. Waktu Belajara : Pagi / Sore / Malam
5. Kurikulum Yang Digunakan : Dep. Agama / Buatan Sendiri / Campuran
6. Lembaga Yang Membina : a. Masyarakat
   b. Yayasan
   c. Organisasi
7. Banyak Lokal / Rombel :
8. Keadaan Murid

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Keterangan
1	**I**				
2	**II**				
3	**III**				
4	**IV**				
5	**V**				
Jml					

9. Keadaan Guru

No	Nama/NIP	PNS/ Swasta	Ijazah	Mulai Bertugas	Bidang Study	Jumlah Jam Perminggu

10. Keadaan Gedung : a. Permanen / Semi Permanen / Darurat
Status Gedung : b. Milik Sendiri / Waqaf / Menyewa
Status Tanah : c. Milik Sendiri / Waqaf / Menyewa
Didirikan Tahun : d. .....
11. Kegiatan yang menonjol : a. .....
b. .....
c. .....

Pakan Sinayan, 21 Juli 2016
Kepala MDA Al-Ihsan Sabil

Hj. Hasfimar, S. Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	LADISA
Nim	:	2112. 084
Tempat/Tgl Lahir	:	Malalak, 23 Juli 1993
Alamat	:	Jorong Tobo Ladang
		Nagari Pakan Sinyan
		Kec.Banuhampu Kab. Agam

Orang Tua

- Ayah : Uchi Eko Wisko
- Ibu : Anita

Jenjang Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 14 Pakan Sinayan
- Pondok Pesantren H. Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN/MAPK) Koto Baru Padang Panjang
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Organisasi :

- Sekretaris Bidang Internal Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Periode 2013-2014